

# HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA TIDORE DI KOTA MAKASSAR

<sup>1</sup>Musma Muis, <sup>2</sup>Patmawaty Taibe, <sup>3</sup>Adi

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur

<sup>1</sup>Korespondensi; Email: [musma.muis@uit.ac.id](mailto:musma.muis@uit.ac.id)

## ABSTRAK

Gaya Hidup Hedonis dipengaruhi oleh tingkat harga diri dimana apabila usaha mempertahankan atau meningkatkan gaya hidup hedonis berlangsung lancar maka kebiasaan gaya hidup hedonis akan semakin kuat dan berujung menjadi kebutuhan yang mendasar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meniliti tentang Hubungan Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Tidore di Kota Makassar. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Keywords: *Hedonis, Mahasiswa Tidore, Harga diri.*

## PENDAHULUAN

Berpenampilan menarik dan memperlihatkan kesan luar diri individu memang menjadi tujuan utama, tetapi melakukan kegiatan yang hanya ingin memenuhi tujuan tersebut, bukan untuk memenuhi kebutuhan akan memberikan efek yang negatif ketika dilakukan secara terus-menerus bila berkaitan dengan harga diri. Harga diri secara umum adalah sikap positif atau negatif seseorang akan dirinya secara keseluruhan. Harga diri juga dapat berhubungan dengan dimensi spesifik, seperti kemampuan akademik, kecakapan sosial, penampilan fisik atau harga diri kolektif, yaitu evaluasi akan kebernilaian suatu kelompok, dimana seseorang menjadi anggotanya dan harga diri juga merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Harga diri merupakan bagian dari konsep diri yang memiliki arti sebagai suatu hasil penilaian individu terhadap

dirinya yang diungkap dalam sikap yang dapat bersikap positif maupun negatif (Baron & Byrne 2012). Harga diri dapat disimpulkan bahwa sebagai penilaian individu terhadap diri sendiri dalam rentang positif hingga negatif sebagai kebutuhan utama untuk menjalani kehidupan yang diperoleh dari pengalaman hidup dan pandangan lingkungan terhadap individu.

Gaya Hidup Hedonis dipengaruhi oleh tingkat harga diri dimana apabila usaha mempertahankan atau meningkatkan gaya hidup hedonis berlangsung lancar maka kebiasaan gaya hidup hedonis akan semakin kuat dan berujung menjadi kebutuhan yang mendasar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meniliti tentang Hubungan Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Tidore di Kota Makassar.

## METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain

kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa skala. Terdapat dua skala yang dipergunakan dalam penelitian yaitu skala harga diri dan skala gaya hidup hedonis yang disusun dengan mengacu pada skala Likert, dimana subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan terhadap pernyataan. Setiap item akan diberikan empat pilihan jawaban, yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pada skor skala Likert ini terdapat dua pernyataan, (1).

*Favorable*, merupakan pernyataan berisi hal-hal positif atau mendukung terhadap objek sikap. (2). *Unfavorable*, merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007). Untuk pernyataan *Favorable* penilaian berasal dari angka 4 sampai 1 dan sebaliknya untuk pernyataan *Unfavorable* penilaian berasal dari angka 1 sampai 4.

Angket tersebut kemudian diisi oleh mahasiswa di Kota Makassar yang berasal dari Tidore.

Teknik yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah statistik deskriptif yang menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif dengan tidak menyertakan pengambilan keputusan. Hasil perhitungan statistik deskriptif dikategorisasikan menjadi 5 kategori menurut Azwar (dalam Widyawati 2013), yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi

Table 1. Distribusi Harga Diri Berdasarkan Norma Kategorisasi

INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE (%)	KATEGORI
<b>X≥75</b>	2	2.9 %	Sangat Tinggi
<b>65 &lt;X≤ 74</b>	28	41.2 %	Tinggi
<b>58&lt;X≤65</b>	25	36.8 %	Sedang
<b>49&lt;X≤57</b>	12	17.6 %	Rendah
<b>X≤ 49</b>	1	1.5 %	Sangat Rendah
<b>JUMLAH</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

Skala harga diri berjumlah 21 item pernyataan. Dari hasil analisis diperoleh nilai mean empirik adalah 62,94, standar deviasi adalah 6,646, minimum adalah 46, maximum adalah 79.

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 2 orang atau 2,9% berada

pada kategori sangat tinggi, 28 orang atau 41,2% berada kategori tinggi, 25 orang atau 36,8% berada pada kategori sedang, 12 orang atau 17,6% berada pada kategori rendah dan 1 orang atau 1,5% berada pada kategori sangat rendah.

Table 2. Distribusi Harga Diri Berdasarkan Norma Kategorisasi

INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE (%)	KATEGORI
<b>X≥50</b>	3	4,4%	Sangat Tinggi
<b>41 &lt;X≤ 48</b>	17	25,0%	Tinggi

<b>33&lt;X≤ 41</b>	<b>37</b>	<b>54,4%</b>	<b>Sedang</b>
<b>26&lt;X≤33</b>	<b>11</b>	<b>16,2%</b>	<b>Rendah</b>
<b>X≤ 26</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>68</b>	<b>100 %</b>	

Skala gaya hidup hedonis berjumlah 20 item. Dari hasil analisis diperoleh nilai mean empirik adalah 38,26, standar deviasi adalah 6,286, minimum adalah 26 dan maximum adalah 57.

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebanyak 3 orang atau 4,4% berada pada kategori sangat tinggi, 17 orang atau 25,0% berada kategori tinggi, 37 orang atau 54,4% berada pada kategori sedang, 11 orang atau 16,2% sedangkan pada kategori sangat rendah 0%.

## HASIL DAN DISKUSI

### Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov Z. Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah jika  $p > 0.05$  dapat dikatakan normal dan jika  $p < 0.05$  maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi ( $p>0.05$ )	Keterangan
Harga Diri	0.518	0.951	Normal
Gaya Hidup Hedonis	0.801	0.543	Normal

### Uji Linieritas

Uji linieritas untuk menguji hubungan antar variabel bebas memiliki hubungan yang linier terhadap variabel terikat. Kaidah yang

digunakan dalam uji lineritas ini adalah  $p < 0.05$  makas hasilnya linier. Hasil uji lineritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4** Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
Harga Diri*			
Gaya Hidup Hedonis	75.723	0.00	Linier

Hasil uji lineritas harga dri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Tidore menunjukan nilai  $p=$

$0.000 < 0.05$ , maka hal ini berarti menunjukkan hubungan antara kedua variabel adalah linier.

Hasil diurutkan sesuai metode penelitian. File untuk gambar dan tabel terpisah. Untuk tabel deskripsi diletakkan diatas tabel dan untuk gambar deskripsi diletakkan di bawah gambar.

### **Uji Hipotesis**

Hasil uji asumsi yang telah diperoleh, maka data yang terkumpul

diangap telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis berikutnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah *korelasiproduct moment*. Untuk menginterpretasikan kriteria nilai koefisien korelasi maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (dalam Agustin, 2015) dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu :

**Tabel 4.6** Interpretasi Korelasi

Interpretasi	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yaitu jika nilai signifikansi ( $p<0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7** Hasil Korelasi Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis

		Harga Diri	Gaya Hidup Hedonis
Harga Diri	Pearson Correlation	1	.731**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Gaya Hidup Hedonis	Pearson Correlation	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

Hasil korelasi antara harga diri dengan gaya hidup hedonis menunjukkan angka sebesar 0,731

dengan  $p=0.000$  hal ini berarti bahwa ada hubungan antara keduanya adalah signifikan karena  $p < 0.05$  dan diketahui r tabel dari 68 responden

dengan taraf signifikan 5% adalah sebesar 0.2387. Bila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka  $H_a$  diterima. Maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis.

Mahasiswa dalam menjalankan aktifitas perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari terutama yang hidup dalam kota besar, begitu banyak bentuk pola kehidupan yang diperhadapkan, mulai dari corak budaya, cara berfikir, cara berprilaku dan berbagai macam gaya hidup.

Sejatinya sebagai seorang mahasiswa yang mempunyai derajat pendidikan tinggi, tentunya memiliki harga diri yang mampu membawa/menjadi landasan mahasiswa tersebut menuju kearah yang lebih baik, sebab gaya hidup pada kota besar yang orientasinya cenderung pada gaya hidup kesenangan (hedon) memaksa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan gaya hidup hedonis, karena gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup yang mengejar kesenangan dan kenikmatan materi, apalagi hidup dalam kota besar dengan segala perkembangan teknologi, informasi dan segala sesuatu yang instan memberikan efek yang lebih cepat, maka harga memainkan peran unutuk memberikan dampak lebih baik.

Harga diri merupakan penilaian individu baik positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis tingkat harga diri pada mahasiswa Tidore di Makassar, menunjukkan tingkat harga diri yang tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 28 orang dengan presentasi sebesar 41.2% berada pada tingkat kategori harga diri tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Tidore memiliki

harga diri yang tinggi, tingkat harga diri yang tinggi menunjukkan perasaan berharga (dapat menerima dan mengapresiasi diri sendiri dalam kondisi apapun dan merasa nyaman dengan keadaan dirinya serta berprasangka baik terhadap dirinya), perasaan mampu (memiliki rasa tanggung jawab dan bersa mampu mengontrol setiap kehidupanya) dan perasaan diterima (rasa penghormatan, toleransi, kerja sama dan saling memiliki satu sama lain) dengan baik.

Harga diri merupakan aspek kepribadian yang berperan mengontrol diri terhadap lingkungan. Jika mahasiswa Tidore yang termasuk dalam penelitian ini memiliki harga diri yang tinggi maka akan merasa nyaman dan aktif di lingkungan masyarakat, dimana dengan harga diri yang tinggi dapat menunjukkan perilaku yang positif. Menurut Martha dkk, (dalam Umami, 2013) individu yang memiliki harga diri tinggi akan mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, berpandangan bahwa dirinya sejajar dengan orang lain, cenderung tidak menjadi *perfect*, mengenali serta mengetahui keterbatasannya dan berharap untuk selalu tumbuh serta berkembang.

Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup atau pandangan hidup seseorang yang mengarahkan bagaimana individu hidu, bagaimana individu membelanjakan uangnya dan bagaimana individu mengalokasikan waktu yang dimilikinya untuk mengejar kesenangan dan kenikmatan materi, sehingga bentuk perilaku yang dimunculkan dalam perilaku hedonis berupa perilaku bersenang-senang.

Berdasarkan hasil analisis gaya hidup hedonis pada mahasiswa Tidore di Makassar menunjukkan tingkat gaya hidup hedonis yang sedang. Hal tersebut dapat diketahui dari data yang menunjukkan bahwa terdapat 37 orang

dengan presentase 54.4%. Tingkat gaya hidup hedonis yang sedang menunjukan bahwa mahasiswa Tidore memiliki minat (apa yang dianggap penting bagi dirinya), aktivitas (bagaimana mereka menghabiskan waktu) dan opini (pandangan baik terhadap diri sendiri maupun yang ada disekitarnya) seimbang.

Gaya hidup hedonis bisa terjadi pada diri siapa saja. Menurut Kotler (dalam Trimartati, 2014) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis seseorang dibedakan menjadi dua faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal). Faktor Internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri sendiri untuk bergaya hidup sesuai dengan keinginananya. Adapun faktor internal antara lain sikap terhadap gaya hidup hedonisme, seseorang menganggap bahwa sikap yang harus ditunjukkan adalah mewah, megah, dan suka menjadi pusat perhatian orang lain.

Hubungan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis berdasarkan hasil korelasi menunjukan besarnya koefisien korelasi sebesar  $=0.731$  dengan signifikansi  $=0.000$ , hal ini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah signifikan karena  $p<0.05$  dengan tingkat hubungan yang kuat berdasarkan tabel interpretasi koefisien. Dari hasil tersebut juga diketahui koefisien determinan sebesar  $r^2=0.731=0.534$  yang artinya sumbangan efektif sebesar 53.4% dari variabel harga diri terhadap gaya hidup hedonis dan sisanya 46.6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian penelitian diatas, hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan

gaya hidup hedonis. Sehingga jika harga diri semakin tinggi atau tingkat harga diri naik, maka gaya hidup hedonis juga ikut naik. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah harga diri atau tingkat harga diri turun, maka tingkat gaya hidup hedonis juga semakin rendah atau mengalami penurunan.

Tetapi perlu juga dilihat bahwa dalam penelitian ini mahasiswa Tidore memiliki tingkat harga diri yang tinggi. Individu yang memiliki harga diri tinggi dapat menerima dan mengapresiasi dirinya dalam kondisi apapun, merasa nyaman dengan keadaan dirinya, merasa mampu mengontrol setiap bagian kehidupannya dan dapat merancang, merencanakan serta merealisasikan segala sesuatu yang diharapakan atau menjadi tujuan hidup secara optimal (Minchinton, dalam Maisyarah 2016). Sehingga walaupun gaya hidup hedonis juga naik sesuai dengan hasil penelitian, tetapi inividu (mahasiswa) mampu mengontrol diri terhadap gaya hidup hedonis, karena hasil yang diperoleh dari penelitian tingkat gaya hidup hedonis berada pada tingkat yang sedang. Tingkat gaya hidup hedonis yang sedang menunjukan menunjukan bahwa mahasiswa Tidore memiliki minat, aktivitas dan opini yang seimbang.

Hal tersebut bertentangan dan menolak teori sebelumnya tentang hubungan harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Surakarta (Ardila Umami, 2013), yang hasilnya bahwa ada hubungan negatif antara harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis, semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis begitupun sebaliknya semakin tinggi harga diri semakin rendah gaya hidup hedonis.

## KESIMPULAN (12, bold)

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis korelasi sebesar= 0,731 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Tidore di Makassar. Berdasarkan hasil penelitian juga, terdapat sumbangan efektif sebesar 53,4% dari harga terdiri terhadap gaya hidup hedonis dan sisanya 46,6% sumbangan dari variabel diluar penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A & Retnowati, S.2004. **Perfeksionisme, Harga Diri, dan kecenderungan Depresipada Remaja Akhir.** Jurnal Psikologi 2004, No.1, 1-14, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Diaksesdari<http://dx.doi.org/10.2146/jps.7033>.
- Agustin Teti. 2015. **Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Mengenai Perawatan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya.** Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, volume 13 nomor 1. Program Studi D-II Keperawatan Stikes Bakti Tunas Husada. Diakses dari <http://ejurnal/P3M/article/view/38>.
- Azwar., S.2009. **Metode Penelitian.**Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar Saifuddin.2007. **Penyusunan Skala Psikologi.** Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baron, Robert, A., & Byrne. D. (2012). **Psikologi Sosial jilid 2.** Jakarta: Erlangga
- Bertens, K.2004.**ETIKA.**Jakarta : Buana Printing.
- Desryani Nur Veby. 2015. **Hubungan antara Harga Diri dan Gaya Hidup Hedonis dengan Body Image.** Jurnal Vol 3, No 1 Universitas Tanggerang Samrinda. Diakses dari <http://ejurnal.untag.smd.ac.id/index.php/MTV/articel/view/1342>
- Ermanza Handayani Gita. 2008. **Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Menengah Atas.** Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/asbtrak-125299.pdf>.
- Eshasiwi Yaswindra Wirasakti. 2016. **Hubungan Trait Big-Five Personality dan Harga Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya pada Mahasiswa Bertato.**Jurnal Psikologi Volume 4, nomor 3, hal 333-334 Fakultas Ilmu Soisal dan Politik Universitas Mulawarman. Diakses dari <http://ejurnal.psikologi.fisip-unmul.ac.id>.
- Hurlock, 2003. **Psikologi Perkembangan,** Erlangga, Jakarta.
- Karlina Anggung.2016.**Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Jenis Pekerjaan Terhadap Penerimaan Diri Menghadapi Pensiu pada Pegawai Negeri Sipil di Kota Samarinda.** Fakultas Ilmu Soisal dan Politik Universitas Mulawarman. Diakses dari <http://ejurnal.psikologi.fisip.unmul.ac.id/site/?p=898>.
- Maisyarah Siti. 2016. **Hubungan Harga Diri dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Kecenderungan Pembelian Komulsif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.** Skripsi. Fakultas

- Psikologi Universitas Islam Negri Maulan Malik Ibrahim. Diases dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/2829/1/12410027.pdf>.
- Martha. Hartati, Sri. Styawan Imam. 2010. **Correlation Among Self-esteem with a Tendency Hedonist Lifestyle of Students at Diponegoro University.** Fakultas Psikologi Universtitas Diponegoro. Diakses dari <http://eprints.un-dip.ac.id/24778/>.
- Mualfiah Rendah & Indrijati Herdina. 2014. Hubungan antara Tingkat Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pondok Pesantren Alfitrah AssalafiSurabaya.Jurnal Psikologi Vol. 03 No. 03. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Diakses dari<http://goo.gl/BOsGbs>.
- Myers G, David.2012. **Psikologi Sosial.** Jakarta : SalembaHumanika.
- Ningsih Suprihatin. 2016. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Prokrastinasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pegawai yang Dipindah Statuskan di Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal Volume 4, nomor 2 hal 156-165 Fakultas Ilmu Soisal dan Politik Universitas Mulawarman. Diakses dari <http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site/?p=901>.
- Rianton.2013. **Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya di yogyakarta.**Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Diaksesdari <http://www.jogiapress.com/index.php/EMPATHY/article/view/1559/897>.
- Rosa Imani Khan.2012. **Perilaku Asertif, Harga Diri dan Kecenderungan Depresi.** Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 1, No. 2, hal 143 - 154. Program Magister Psikologi Untag Surabaya. Diakses dari <http://jurnal.untag.sby.ac.id/index.php/persona/article/view/40>.
- Santrok, Jhon W. 2011. **Masa Perkembangan anak** Children.Salemba Humanika.
- Sari, N, I, P. 2013. **Peran Gaya Hidup Hedonisme dan Locus of Control dalam Menjelaskan Kecenderungan Shopping Addiction pada Remaja Putri di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.** Jurnal Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang. Diakses dari <http://www.e-journal.com/2015/09/peran-gaya-hidup-hedonis-dan-locus-of.html?m=1>.
- Setiawab Andi & Renni Anggraini. 2013. **Analisis Karakteristik Pelaku Perjalanan dan Kebutuhan Angkutan Umum Damri (Studi Kasus : Banda Aceh – Pelabuhan UleeLheue).** Universitas Syah Kuala. Diakses dari <http://www.rp2u.unsyiah.ac.id/index.php/welcome/prosesDownload/3419/4>
- Sugiyono.2009. **Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.** Bandung : Alfabeta
- Tambunan, R. 2001. **Harga diri remaja.** Diaksesdari <http://www.epsikologi.com/remaja/24901>.
- Timorora P,Sandha. Hartati Sri, Fauziah Nailul. 2012.**Hubungan antara Self-esteem dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista**

**Mitra Semarang.Jurnal Psikologi, Volume 1, Nomor 1, Halaman 47-82.** Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=75038&val=4725>.

TitiPratitishNiken& Sugeng Widodo Agustinus.2013.**Harga Diri dan Interaksi Sosial ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua.** Jurnal Psikologi Indonesia Vol.2,No.2, hal 131-138. Diakses dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/100>.

Trimartati Novita.2014. **Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011** Universitas

WidyawatiAwan.2013.**Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan FE UNY.** Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/16695/>

Referensi yang digunakan minimal 10 tahun terakhir.  
Mengutip 70% dari artikel/hasil penelitian.  
Menggunakan style MENDELEY.

Entjang, I. 2003. **Mikrobiologi dan Parasitologi Untuk Akademi Keperawatan dan sekolah**

**Ahmad Dahlan. Vol. 3, No.1 Universitas Ahmad Dahlan.** Diakses dari <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1.4462>.

UmamiArdila.2013.**Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswi di Surakarta.** Skripsi. Universitas Surakarta. Diakses dari [http://eprints.ums.ac.id/24798/9/02.Naksah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/24798/9/02.Naksah_Publikasi.pdf).

Ulfa Tiara Amalia. 2013. **Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau dari Motif Afiliasi.** Jurnal Vol 1, No 4 Fakultas Psikologi Universitas Semarang. Diakses dari <https://goo.gl/Jo16em>.

**tenaga kesehatan yang sederajat.** PT Citra Aditya Bakti : Bandung

Encep.R. 2012. **Kajian Potensi dan Pemanfaatan Jenis Jenitri (Elaeocarpus spp)** .

Harti, A.S. 2012. **Dasar-Dasar mikrobiologi Kesehatan.** Nuha Medika : Yogyakarta.

Joshi, S., and K.J. Pratibha. 2014. **A Review On Ethanomedicinal And Traditional Uses Of Elaeocarpus ganitrus roxb (Rudraksha).** Int J Pharm Bio sci 5(1): (P)495-511

Jawetz, mielnik and Adelberg. 2008. **Mikrobiologi Kedokteran.** EGC : Jakarta.